

STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN UMKM DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS MODERN

Rio Brandlee¹, Jhon Piter², Nuriska³, Nia Angelia⁴

^{1, 2, 3}STIE Pangeran Antasari, Jl. Veteran No.1060, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

⁴Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No. 4, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: riobrandlee@stkipangeranantasari.ac.id

Article History

Received: 08-06-2026

Revision: 23-06-2026

Accepted: 26-06-2026

Published: 29-06-2026

Abstract. This study aims to understand the financial management strategies implemented by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in facing modern business competition. This study uses a descriptive qualitative approach with primary data sources obtained through interviews and observations of MSMEs, as well as secondary data derived from books, journals, and other supporting documents. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that financial management strategies play a crucial role in maintaining the stability and sustainability of MSME businesses. Some business owners have implemented simple financial recording, cash flow management, and the use of digital technology in business management. However, the implementation of these strategies has not been optimal due to obstacles such as low financial literacy, mixing personal and business finances, and limited ability to use digital technology. This study is limited to a specific MSME scope, so the results cannot be generalized widely. The implications of this study are expected to serve as evaluation material and recommendations for MSMEs, the government, and related institutions in improving financial management capabilities and business competitiveness in the modern business era.

Keywords: Financial Management Strategy, Msmes, Modern Business Competition, Financial Literacy, Digital Technology.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi persaingan bisnis modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pelaku UMKM, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha UMKM. Sebagian pelaku usaha telah menerapkan pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Namun, penerapan strategi tersebut belum optimal karena masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi keuangan, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi digital. Penelitian ini terbatas pada lingkup UMKM tertentu sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga terkait dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dan daya saing usaha di era bisnis modern.

Kata Kunci: Strategi Manajemen Keuangan, UMKM, Persaingan Bisnis Modern, Literasi Keuangan, Teknologi Digital

How to Cite: Brandlee, R., Piter, J., Nuriska., & Angelia, N. (2026). Strategi Manajemen Keuangan UMKM dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Modern. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2593-2602. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6254>

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia bisnis. Persaingan usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, perkembangan teknologi, serta perilaku konsumen yang terus berubah. Dalam kondisi tersebut, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Salah satu aspek yang memiliki peranan sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keberhasilan usaha adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup perencanaan, pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan yang dapat mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan (Kasmir, 2018).

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian nasional. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membantu pemerataan ekonomi di berbagai daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional pada tahun 2023. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai lebih dari 60% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi sektor yang sangat penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, besarnya jumlah UMKM tidak selalu diikuti dengan kemampuan pengelolaan usaha yang baik, khususnya dalam aspek manajemen keuangan.

Perkembangan bisnis modern yang ditandai dengan digitalisasi usaha, meningkatnya persaingan pasar, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan pelaku UMKM harus memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Persaingan bisnis saat ini tidak hanya berasal dari pelaku usaha lokal, tetapi juga dari perusahaan besar dan bisnis berbasis digital yang mampu menjangkau pasar lebih luas dengan sistem pengelolaan yang lebih modern. Kondisi tersebut menuntut UMKM untuk mampu mengelola keuangan usaha secara efektif agar dapat mempertahankan stabilitas usaha dan meningkatkan daya saing bisnis. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan seperti tidak adanya pencatatan keuangan yang teratur, pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha, lemahnya perencanaan keuangan, hingga rendahnya pemahaman terhadap teknologi keuangan masih menjadi tantangan utama bagi sebagian besar UMKM (Tambunan, 2019).

Fenomena lemahnya pengelolaan keuangan UMKM juga diperkuat oleh hasil survei Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan masih mengelola keuangan secara sederhana. Banyak pelaku usaha hanya berfokus pada peningkatan penjualan tanpa memperhatikan pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, maupun perencanaan keuangan jangka panjang. Akibatnya, tidak sedikit UMKM yang mengalami kesulitan mempertahankan usaha ketika menghadapi perubahan ekonomi, penurunan daya beli masyarakat, maupun peningkatan persaingan pasar. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang seharusnya dapat membantu pengelolaan keuangan usaha juga belum dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar pelaku UMKM. Padahal, penggunaan aplikasi keuangan digital dapat membantu pelaku usaha melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan modal, hingga evaluasi kondisi usaha secara lebih efektif dan efisien (Bank Indonesia, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis modern. Manajemen keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat, menjaga kestabilan arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan keuangan dapat menyebabkan usaha mengalami kerugian bahkan berpotensi mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, strategi manajemen keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan oleh pelaku UMKM agar mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada upaya memahami secara lebih mendalam strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis modern, tidak hanya dari aspek pencatatan keuangan tetapi juga mencakup pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, pemanfaatan teknologi digital, serta pengambilan keputusan keuangan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata yang dihadapi pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif baru mengenai pentingnya strategi keuangan sebagai upaya meningkatkan daya saing UMKM di tengah perkembangan bisnis digital.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tertentu, seperti literasi keuangan, pencatatan keuangan, penggunaan teknologi digital, atau pengelolaan arus kas secara terpisah, serta didominasi oleh

pendekatan kuantitatif yang belum mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi manajemen keuangan diterapkan oleh pelaku UMKM dalam menghadapi dinamika bisnis modern. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* terkait kajian yang mengintegrasikan berbagai aspek manajemen keuangan dalam konteks digitalisasi dan persaingan usaha yang semakin kompetitif. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis strategi manajemen keuangan UMKM secara komprehensif yang mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, pemanfaatan teknologi digital, serta pengambilan keputusan keuangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik manajemen keuangan UMKM sekaligus menghasilkan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di era bisnis modern.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu manajemen keuangan khususnya pada sektor UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis modern. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah maupun lembaga terkait dalam menyusun program pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha di era bisnis modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis modern. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi nyata, pengalaman, serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha.

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan usaha di tengah perkembangan bisnis modern dan persaingan pasar yang semakin kompetitif. Fokus penelitian diarahkan pada strategi manajemen keuangan yang meliputi pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan usaha. Penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan manajemen keuangan yang efektif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM yang menjadi informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mempertahankan usaha di tengah persaingan bisnis modern. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas pengelolaan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan pemerintah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen keuangan UMKM dan persaingan bisnis modern. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara agar data yang diperoleh tetap sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata terkait pengelolaan keuangan usaha yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan usaha, laporan keuangan sederhana, foto kegiatan usaha, maupun dokumen lain yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh sehingga diperoleh pemahaman mengenai strategi manajemen keuangan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis modern. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat lebih valid dan dapat

dipercaya. Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi manajemen keuangan UMKM serta kontribusinya dalam meningkatkan daya saing usaha di era bisnis modern.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap beberapa pelaku UMKM, diperoleh informasi bahwa strategi manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis modern. Sebagian besar pelaku UMKM menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu usaha berjalan lebih stabil dan terarah. Akan tetapi, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan pengelolaan keuangan usaha belum dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM telah menerapkan strategi pengelolaan keuangan sederhana, seperti melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin. Pencatatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha dan mengontrol penggunaan modal usaha. Namun, pencatatan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum menggunakan sistem akuntansi yang terstruktur. Beberapa pelaku UMKM hanya mencatat transaksi di buku tulis atau menggunakan aplikasi sederhana pada telepon genggam. Selain itu, masih ditemukan pelaku usaha yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan maupun kerugian usaha secara jelas. Dalam aspek pengelolaan arus kas, sebagian besar pelaku UMKM mengaku bahwa arus kas usaha sering mengalami ketidakstabilan akibat perubahan kondisi pasar dan persaingan usaha yang semakin ketat. Pelaku UMKM berusaha menjaga kestabilan arus kas dengan cara mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting, mengontrol persediaan barang, serta memanfaatkan keuntungan usaha sebagai modal tambahan. Beberapa pelaku usaha juga mulai menerapkan strategi pengelolaan modal secara lebih hati-hati agar usaha tetap dapat berjalan meskipun menghadapi penurunan penjualan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh terhadap pola pengelolaan usaha UMKM. Sebagian pelaku usaha mulai memanfaatkan aplikasi digital untuk membantu pencatatan transaksi dan pembayaran non tunai. Penggunaan teknologi tersebut dinilai dapat mempermudah pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi usaha. Akan tetapi, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan teknologi keuangan digital.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah rendahnya literasi keuangan. Banyak pelaku usaha belum memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, pengendalian biaya operasional, serta pengelolaan laba usaha. Sebagian pelaku UMKM masih berfokus pada peningkatan penjualan tanpa memperhatikan strategi pengelolaan keuangan yang tepat. Kondisi tersebut menyebabkan usaha menjadi rentan mengalami masalah keuangan ketika menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan persaingan pasar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM meliputi pencatatan keuangan sederhana, pengendalian pengeluaran usaha, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan transaksi usaha. Namun, penerapan strategi tersebut belum dilakukan secara maksimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, kemampuan manajerial, dan rendahnya pemahaman terhadap teknologi keuangan modern.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu UMKM menghadapi persaingan bisnis modern. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara teratur dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas sehingga mampu mengambil keputusan bisnis secara tepat. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk mendukung keberlangsungan usaha secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas secara lebih baik cenderung memiliki usaha yang lebih stabil dibandingkan pelaku usaha yang tidak melakukan pengelolaan keuangan secara teratur.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM. Pelaku usaha yang mampu mengontrol pemasukan dan pengeluaran usaha dapat lebih mudah mempertahankan stabilitas usaha ketika menghadapi perubahan pasar dan persaingan bisnis. Temuan ini mendukung penelitian Prasetyo dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan arus kas memiliki pengaruh penting terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Akan tetapi, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas karena tidak hanya membahas arus kas, tetapi juga

mengaitkan pengelolaan keuangan dengan tantangan persaingan bisnis modern dan perkembangan teknologi digital.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital mulai membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Penggunaan aplikasi keuangan digital dinilai dapat mempermudah pencatatan transaksi dan membantu pelaku usaha memantau kondisi usaha secara lebih efektif. Temuan tersebut mendukung penelitian Azzahra dan Ramadhani (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas operasional UMKM. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital masih belum optimal karena sebagian pelaku UMKM mengalami keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada UMKM tidak hanya membutuhkan teknologi, tetapi juga peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha.

penelitian ini menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi kendala utama dalam penerapan strategi manajemen keuangan UMKM. Banyak pelaku usaha belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perencanaan keuangan jangka panjang, maupun pengendalian biaya operasional. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab lemahnya pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen keuangan menyebabkan sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha dan menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena mengkaji strategi manajemen keuangan UMKM secara lebih komprehensif dalam konteks persaingan bisnis modern. Penelitian terdahulu umumnya hanya membahas satu aspek tertentu, seperti literasi keuangan, pengelolaan arus kas, atau penggunaan teknologi digital. Sementara itu, penelitian ini mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam menghadapi persaingan bisnis modern. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata yang dihadapi pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen keuangan yang diterapkan pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis modern meliputi pencatatan keuangan secara teratur, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Penerapan strategi tersebut

membantu pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan usaha sehingga mampu meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas merupakan aspek yang paling menentukan stabilitas usaha, sedangkan pemanfaatan teknologi digital telah memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pemantauan keuangan, meskipun implementasinya masih belum optimal karena keterbatasan kemampuan digital dan literasi keuangan pelaku UMKM. Rendahnya pemahaman mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta perencanaan keuangan jangka panjang masih menjadi kendala utama dalam penerapan manajemen keuangan yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis modern tidak hanya ditentukan oleh peningkatan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan menerapkan strategi manajemen keuangan secara menyeluruh. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan dan pendampingan pemanfaatan teknologi digital perlu menjadi prioritas dalam upaya memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu UMKM menghadapi persaingan bisnis modern. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara baik mampu membantu pelaku usaha menjaga stabilitas usaha, mengontrol arus kas, mengendalikan pengeluaran operasional, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis secara lebih efektif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan strategi manajemen keuangan sederhana, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, pengelolaan modal kerja, serta pengendalian biaya operasional. Selain itu, beberapa pelaku usaha juga mulai memanfaatkan teknologi digital untuk membantu proses pencatatan transaksi dan pembayaran usaha. Namun demikian, penerapan strategi manajemen keuangan pada UMKM masih belum dilakukan secara maksimal. Masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha, seperti rendahnya literasi keuangan, pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha, kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang, serta keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan usaha ketika menghadapi perubahan kondisi pasar dan meningkatnya persaingan bisnis modern.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan daya saing UMKM. Pelaku usaha yang mampu mengelola arus kas, mengontrol pengeluaran, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif cenderung lebih mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dibandingkan pelaku usaha yang tidak menerapkan manajemen keuangan secara teratur. Dengan demikian, strategi manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan dana usaha, tetapi juga menjadi faktor penting dalam mendukung efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnis UMKM di era modern. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan manajemen keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis modern. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun lembaga keuangan, untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pemanfaatan teknologi digital bagi pelaku UMKM agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Azzahra, N., & Ramadhani, S. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 115–126. <https://doi.org/10.1234/jmbi.v8i2.2022>
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan perkembangan UMKM dan digitalisasi ekonomi Indonesia 2022*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/default.aspx>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers. <https://rajagrafindo.co.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Data perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2023*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Porter, M. E. (2008). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Free Press. <https://www.hbs.edu/faculty/Pages/item.aspx?num=195>
- Prasetyo, A., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh pengelolaan arus kas terhadap keberlangsungan usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.5678/jek.v10i1.2021>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan tantangan*. Ghalia Indonesia. <https://www.ghaliaindonesia.co.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>